

**PENGARUH MODEL *MASTERY LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 2 MANYAK PAYED**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NURMAWAR YANI

NIM : 1012015019

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

2022 M / 1443 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan Dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dan Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

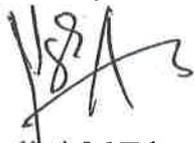
Diajukan Oleh :

Nurmawar Yani
1012015019

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Nazliati, M.Ed
NIDN. 2109078201

Pembimbing II,



Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Jum'at 05 Agustus 2022 M
7 Muharam 1444 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Nazliati, M.Ed
NIP. 19820709 201503 2 003

Sekretaris,



Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

Penguji I,



Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Penguji II,



Asrul, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2010098801

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zaiant Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurmawar Yani**
Nim : 1012015019
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Paya Awe Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Manyak Payed**" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 25 April 2022
Yang membuat pernyataan,


Nurmawar Yani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penelitian Yang Relevan	6
G. Definisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Taksonomi Pendidikan	11
B. Tujuan Taksonomi Pendidikan	12
C. Tahapan Berpikir	15
D. Modol Pembelajaran <i>Mastery Learning</i>	20
E. Hasil Belajar	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Metode dan Variabel Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	33
F. Validitas Instrumen	34
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Manyak Payed.....	37
B. Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *mastery learning*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *mastery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyak Payed. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental designs*. *Quasi eksperimental design* terdiri dari beberapa bentuk desain dan peneliti menggunakan *nonequivalen control grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Manyak Payed sebanyak 52 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas VIII Adan VIII B. Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel diatas diketahui pada kolom *Levene's Testfor Equality of Variances* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,203 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah sama, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (*t-test for Equality of Means*) dalam pengujian t-test harus dengan dasar *equal variance assumed*. Pada *equal variance assumed* diperoleh nilai t sebesar 8,108 dan taraf signifikansi $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,01$, Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar di kelas eksperimen dengan menggunakan model *mastery learning* dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka benar-benar siap menghadapi masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menegaskan bahwa pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.¹ Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap , kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut

¹ Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang “ *SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasan*”, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 2

terdapat dalam Al Qur'an dan Hadits. Untuk kepentingan pendidikan, melalui proses ijtihad para ulama mengembangkan materi pendidikan agama Islam pada tingkat yang lebih rinci. Mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan berbagai ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran pendidikan agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara komprehensif. Tujuan akhir dari mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia.²

Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*, (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.³ Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap pokok-pokok hukum Islam diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, sedangkan pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Pembelajaran Agama Islam yang diberikan kepada peserta didik menuntut kerjasama antara sekolah, guru, orang tua peserta didik dan lingkungan. Orang tua tidak boleh lepas tangan begitu saja karena merasa telah menyerahkan tanggungjawab pendidikan anak kepada madrasah.

² Depdiknas, *Kurikulum 2004 SMA, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.2

³ Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2010), h. 47

Selain itu guru merupakan peran utama pendidikan di lingkungan lembaga formal, guru harus profesional sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pendidikan Agama Islam yang baik kepada anak didiknya.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman materi dan hasil belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir siswa dalam memahami suatu konsep. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran agama Islam siswa hendaknya benar-benar aktif, agar daya ingat siswa tentang apa yang telah dipelajari akan lebih baik. Suatu konsep akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, menyenangkan dan menarik. Permasalahan lain pembelajaran pendidikan agama Islam yang ditemukan adalah faktor guru dan materi ajar. Mengingat pentingnya belajar agama Islam, seorang guru berupaya untuk memahami dan mengembangkan suatu metode pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan mengurangi rasa jenuh dan meminimalisir ketidakterikan siswa dalam belajar

Rasa jenuh siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pengetahuan konsep pendidikan agama Islam yang dimiliki oleh siswa, kebanyakan disampaikan dengan metode ceramah saja tanpa adanya praktik langsung, tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya, dampak tersebut mempengaruhi rendahnya hasil

belajar siswa. Ketelitian, keterampilan dan kemauan saat mempelajari agama Islam sangat dibutuhkan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti peroleh dari Ibu Zubaidah, S.Pd.I terhadap guru mata pelajaran agama Islam yang mengajar di kelas VIII di SMP Negeri 2 Manyak Payed, siswa kurang memahami terhadap materi Makanan Dan Minum Yang Halal Dan Menjauhi Yang Haram. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, maka perlu dicarikan solusi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran agama Islam.

Solusi dari permasalahan diatas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Mastery learning* untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Makanan Dan Minum Yang Halal Dan Menjauhi Yang Haram.

Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang perlu untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 2 Manyak Payed**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini antara lain Apakah Model *Mastery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyak Payed ?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *mastery learning* terhadap hasil belajar
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PAI materi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Manyak Payed

E. Manfaat Penelitian

Dari pelaksanaan penelitian ini penulis menguraikan beberapa manfaat yang akan diuraikan sebagai berikut:.

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang efektivitas model pembelajaran *Mastery learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 2 Manyak Payed Langsa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa, Dapat membantu peningkatan aktifitas belajar siswa

- b. Bagi Guru, Dapat memberikan pengetahuan kepada para guru dalam peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran agama islam
- c. Bagi Sekolah, Dapat diharapkan mampu menambah wawasan dan mendorong peningkatan kinerja guru (pendidik) dalam ruang lingkup yang lebih luas dan pemahaman yang mendalam guna meningkatkan mutu pendidikan
- d. Bagi Mahasiswa, Dapat menambah ilmu pengetahuan dan merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat diperkuliahan

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian dahulu merupakan uraian sistematis mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Yang diperlukan untuk memudahkan penulis melakukan proses penelitian.

1. Hasil penelitian dari Muhammad Ihsan yang berjudul “Pembelajaran Tuntas (Mastery learning) dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar PAI di SMPN 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa penelitiannya berhasil. Melalui analisis data, diperoleh kesimpulan, bahwa: 1) Pembelajaran tuntas (mastery learning) di SMPN 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang adalah kurang baik. 2) Motivasi belajar PAI peserta didik di SMPN 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang

adalah sedang dan 3) Terdapat pengaruh pada pembelajaran tuntas (mastery learning) terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di SMPN 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang sebesar 78.6% dan sisanya sebesar 21.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.⁴ Membedakan antara penelitian terdahulu yaitu dan sekarang yaitu, di Teknik pengambilan data. Jika penelitian terdahulu menggunakan angket sedangkan penelitian sekarang menggunakan tes soal, danyang membedakannya yaitu lokasi penelitian. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model *mastery learning*.

2. Hasil penelitian dari Isra irdawati syairah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Tuntas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri Ende Nusa Tenggara Timur”. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) pelaksanaan model pembelajaran tuntas di MTs Negeri Ende NTT sudah baik di lihat dari hasil rapor siswa kelas VIII A dengan jumlah 34 orang telah mendapat nilai tuntas salah satunya fitriyanti dengan nilai 87,50 dan Alfian ibrahim dengan nilai 77,50. Dengan masing-masing mendapatkan Nilai Rata-Rata kelas 82.96. dari kedua siswa ini telah memenuhi semua aspek pembelajaran (2) faktor-faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran tuntas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Ende NTT ini

⁴ Muhammad Ihsan, *Pembelajaran Tuntas (Mastery learning) dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar PAI di SMPN 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang*. (Semata Gowa: Skripsi, 2018).

sudah baik peserta didik yang aktif dan sadar akan menguasai suatu pengetahuan atau keterampilannya (3). penerapan model pembelajaran tuntas dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri Ende NTT ini sudah efektif dan Tuntas hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada setiap siswa, dan didukung dengan penerapan metode–metode pembelajaran yang efektif. Yang membedakan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dan sampel lokasi dan waktu yang berbeda. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model *mastery learning* atau belajar tuntas dan pada mata pelajaran PAI.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan dalam isi dan maksud yang terkandung dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan beberapa istilah pokok dari judul penelitian ini beserta batasannya sehingga maksud dalam penelitian ini tidak meluas dan mudah dimengerti. Adapun istilah-istilah pokok dari judul penelitian ini yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁵
Jadi pengaruh dalam penelitian diartikan sebagai strategi pembelajaran

⁵ Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka), h. 256

yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, dan keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih.

2. Model *mastery learning* adalah proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajar dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh siswa dalam menggunakan model pembelajaran mastery learning ini peserta didik dapat menguasai penuh materi ajar yang sudah diajarkan guru dalam proses pembelajaran. Mastery learning (belajar tuntas) adalah satu filsafat yang mengatakan bahwa dengan sistem pengajaran yang tepat semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik. sebuah pendekatan sistem pengajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai macam metode-metode yang diterapkan.⁶ Salah satu keunggulan model ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur, selain itu siswa juga bisa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.⁷

⁶Evalina & Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 40

⁷Anita Lie, *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 65

3. Hasil belajar PAI adalah adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.⁸ Berlangsung antara guru dan siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap dalam pendidikan Agama Islam yang lebih baik terutama dalam materi Mengonsumsi Makanan Dan Minumam Yang Halal Dan Menjauhi Yang Haram. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari tes yang dilakukan setelah pembelajaran.

⁸ Kunandar. *Guru Profesional, Impementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 251

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Manyak Payed

1. Profil SMP Negeri 2 Manyak Payed

- Nama Sekolah : Smp Negeri 2 Manyak Payed
- Tempat : Desa Ujung Tanjung
- Nomor Dan Mulai Tanggal : 17 Juli 2000
- Terhitung Mulai Tanggal : 17 Juli 2000
- Nomor Statistik Sekolah : 20.1.06.14.04.009
- Alamat Sekolah : Desa Ujung Tanjung / 24471
- Provinsi : Aceh
- Kabupaten/Kotamadya : Aceh Tamiang
- Kecamatan : Manyak Payed
- Gedung Sendiri/Menumpang : Gedung Sendiri
- Permanen/Semi Permanen : Permanen
- Jumlah Ruang/Lokal Belajar : 8 Ruang
- Gedung Asrama Ada/Tidak Ada : Tidak Ada
- Jumlah Jam Pelajaran Seminggu : 36 Jam
- Guru Tetap : 6 Pria Dan 7 Wanita
- Guru Tidak Tetap : 0 Pria Dan 8 Wanita
- Pegawai TU tetap : 2 Pria Dan 4 Wanita
- Pegawai tidak tetap : 3 Pria Dan 6 Wanita
- Jumlah Murid Seluruhnya

Tingkat Kelas	Jurusan/ Program	JumlahKelas	LakiLaki	Perempuan	Jumlah
VII	-	2	20	28	48
VIII	-	3	44	20	64
IX	-	3	28	35	63
Sub Jlh					
Total	-	8	92	83	175

2. Standar Sarana Dan Prasarana

Tabel 7.prasarana sekolah/madrasah

No.	Jenis	No.	Jenis
1	Ruang kelas	7	Ruang konseling
2	Ruang perpustakaan	8	Ruang UKS/M
3	Ruang laboratium IPA	9	Jamban
4	Ruang pimpinan	10	Gudang
5	Ruang guru	11	Ruang sirkulasi
6	Ruang tata usaha	12	Tempatbermain/berolahraga

- Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktek yang tidak memerlukan peralatan—
peralatan khusus ketentuan ruang kelas sekolah/madrasah :

1. ukuran minimum sama dengan jumlah siswa $\times 2\text{m}^2$, dengan lebar minimum 5 m dan luas minimum 30 m^2 ;
2. jumlah yang sama atau lebih banyak dari jumlah rombongan belajar.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional dengan kelas yang menggunakan model *Mastery Learning* di SMP Negeri 2 Manyak Payed. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen setelah diberikan tes dengan soal *pretest* (sebelum diberi perlakuan), kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional yaitu pada kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Dan model *Mastery Learning* pada kelas VIII B sebagai kelas eksperimen. Kemudian dilanjutkan dengan tes *posttest* (setelah diberi perlakuan) dengan soal tes bentuk essay sebanyak 10 soal. Data yang dianalisis diperoleh dari nilai *pretest* yang diberikan di awal pembelajaran, nilai *posttest* yang diberikan di akhir pembelajaran dan selisih nilai *pretest* dan *posttest*.

1. Hasil Pembahasan Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean),

minimum, maksimum dan standar deviasi. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	27	30.00	55.00	44.6296	6.22741
Posttest Eksperimen	27	65.00	90.00	78.2222	5.38040
Pretest Kontrol	25	30.00	50.00	36.0400	5.98944
Posttest Kontrol	25	55.00	80.00	64.0800	7.13512
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* nilai maksimum, minimum dan rata-rata dari kedua kelas memperoleh hasil yang berbeda. Yaitu secara berturut-turut dikelas eksperimen minimum adalah *pretest* 30.00, *posttest* 65.00. maksimum *pretest* 55.00, *posttest* 90.00. Sementara kelas kontrol minimum *pretest* 30.00 *posttest* 55.00 dan maksimum *pretest* 50.00 *posttest* 80.00 . Sementara itu simpangan baku juga menunjukkan perbedaan kedua kelas. Untuk mengetahui apakah data dari populasi berdistribusi normal atau tidak, maka hal tersebut dapat diperiksa secara statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian

jika probability value $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika probability value $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N		27	27	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.6296	78.2222	36.0400	64.0800
	Std. Deviation	6.22741	5.38040	5.98944	7.13512
Most Extreme Differences	Absolute	.190	.259	.249	.249
	Positive	.120	.259	.249	.249
	Negative	-.190	-.164	-.157	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.989	1.348	1.245	1.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.282	.053	.090	.091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig *Pretest* eksperimen yaitu $0,282 > 0,05$ berarti berdistribusi normal, nilai Sig *Posttest* eksperimen yaitu $0,053 > 0,05$ berarti berdistribusi normal, Nilai Sig *Pretest* kontrol yaitu $0,090 > 0,05$ berarti berdistribusi normal, nilai Sig *Posttest* kontrol yaitu $0,091 > 0,05$ berarti berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan ANOVA. Hasil uji homogenitas data penelitian ditampilkan pada tabel berikut ini

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.675	3	100	.569

Pada tabel diatas kolom *Levene Statistic* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,569. Hal tersebut menunjukkan bahwa $p = 0,569 > 0,05$, maka dapat dikatakan data berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada penelitian ini maka dilanjutkan untuk melakukan pengujian hipotesis uji perbedaan. Uji perbedaan pada penelitian ini menggunakan teknik statistik *Independent-Sample T Test* dengan bantuan *SPSS versi 11,5 for Windows*. Hasil uji perbedaan data penelitian ditampilkan pada tabel berikut.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	1.665	.203	8.108	50	.000	14.14222	1.74419	10.63891	17.64553
	Equal variances not assumed			8.021	44.531	.000	14.14222	1.76312	10.59009	17.69435

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel diatas diketahui pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,203 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah sama, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (*t-test for Equality of Means*) dalam pengujian t-test harus dengan dasar *equal variance assumed*. Pada *equal variance assumed* diperoleh nilai t sebesar 8,108 dan taraf signifikansi $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,01$, Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar di kelas eksperimen dengan menggunakan model *mastery learning* dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *mastery learning* terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 2 Manyak Payed hal tersebut dapat diperiksa secara statistik dengan langkah pertama yaitu menguji normalitas data, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig *Pretest* eksperimen yaitu $0,282 > 0,05$ berarti berdistribusi normal, nilai Sig *Posttest* eksperimen yaitu $0,053 > 0,05$ berarti berdistribusi normal, Nilai Sig *Pretest* kontrol yaitu $0,090 > 0,05$ berarti berdistribusi normal, nilai Sig *Posttest* kontrol yaitu $0,091 > 0,05$ berarti berdistribusi normal. Langkah selanjutnya yaitu uji homogenitas

dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen. Pada tabel diatas kolom *Levene Statistic* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,569. Hal tersebut menunjukkan bahwa $p = 0,569 > 0,05$, maka dapat dikatakan data berasal dari populasi yang homogen. Tahap terkahir yaitu menguji hipotesis pada *equal variance assumed* diperoleh nilai t sebesar 8,108 dan taraf signifikansi $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,01$, Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar di kelas eksperimen dengan menggunakan model *mastery learning* dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional.

Perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ini disebabkan karna pada kelas kontrol hanya menggunakan model konvensional sedangkan dikelas eksperimen diterapkan sintaks model *Mastery Learning*. Pada tahap orientasi ini dilakukan penetapan suatu kerangka isi pembelajaran. Selama tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, tugas-tugas yang akan dikerjakan dan mengembangkan tanggung jawab siswa. Langkah-langkah penting yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat-syarat kelulusan, (2) menjelaskan materi pembelajaran serta kaitannya dengan pembelajaran terdahulu serta pengalaman sehari-hari siswa, dan (3) guru mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran seperti berbagai komponen-komponen isi pembelajaran dan tanggung jawab siswa yang diharapkan selama proses pembelajaran yaitu:

1. Penyajian, dalam tahap ini guru menjelaskan konsep-konsep atau keterampilan baru disertai dengan contoh-contoh. Penggunaan media yang digunakan yaitu kertas karton disertai gambar makanan dan minuman yang halal dan haram yang memungkinkan siswa untuk menguasai secara tuntas materi pembelajaran'
2. Latihan terstruktur, setiap peserta didik harus memahami setiap materi yang dipelajari. Dan guru memastikan tingkat pemahaman siswa dengan bertanya seputar materi dan memberikan umpan balik dan perbaikan bagi kesalahan atau kesulitan belajar peserta didik.
3. Latihan terbimbing, guru memberikan siswa contoh praktik penyelesaian masalah, berupa langkah-langkah penting secara bertahap. Kemudian dalam tahap ini siswa diberi pertanyaan berupa 10 soal uraian. Tahap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih di bawah bimbingan dan pengawasan dari guru
4. Latihan mandiri, tahap latihan mandiri merupakan inti dari strategi ini. Latihan mandiri dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pemecahan masalah. Peran guru dalam tahap ini adalah menilai hasil kerja siswa setelah selesai.

Jadi dapat disimpulkan secara umum setiap sintaks model pembelajaran *Mastery Learning* ini mengaitkan kekreatifan guru terhadap pembelajaran agar pembelajaran terlihat lebih bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dengan mengacu pada hipotesis hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel diatas diketahui pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,203 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah sama, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (*t-test for Equality of Means*) dalam pengujian t-test harus dengan dasar *equal variance assumed*. Pada *equal variance assumed* diperoleh nilai t sebesar 8,108 dan taraf signifikansi $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,01$, Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar di kelas eksperimen dengan menggunakan model *mastery learning* dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional. Dapat diambil kesimpulannya yaitu:

Terdapat Pengaruh signifikan penggunaan model *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Manyak Payed.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi yang bermanfaat. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada semua guru agar menggunakan strategi yang sesuai untuk materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga siswa lebih memahami isi dari materi yang disampaikan.
2. Setelah dilakukan penelitian, disarankan kepada guru dapat menggunakan model *Mastery Learning* dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mengurangi rasa jenuh di kelas dan kurangnya pengetahuan konsep pendidikan agama Islam yang dimiliki oleh siswa membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang R.I. No 20 Tahun 2003 Tentang “ *SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 SMA, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depdiknas.
- Amri, Sofan dan Ahmadi Iif Khoiru. 2010, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Ihsan, Muhammad. 2018, *Pembelajaran Tuntas (Mastery learning) dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar PAI di SMPN 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang*. Semata Gowa: Skripsi.
- Abdillah, Pius dan Prasetya Danu. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka.
- Evalina dan Hartini. 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lie, Anita. 2004, *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kunandar. 2008, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jurnal Edukasi dan Sains. 2020, Volume 2, Nomor 1.
- Afandi, Muhammad. 2013, *Model Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press
- Isjoni. 2009, *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jurnal Edukasi dan Sains. 2020, Volume 2, Nomor 1.
- Majid, Abdul. 2013, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2014, *Strategi dan Model pembelajaran*. Yogyakarta: CV Aswijaya.

- Kunandar. 2008, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Yatim, Riyanto. 2010, *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rusefendi. 1994, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksata Lainnya*. Semarang: IKIP.
- Sugiono.2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kriyantono, Rahmat. 2010, *Teknik Praktis Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
-